

PENGARUH KINERJA KEUANGAN STRUKTUR MODAL DAN RISIKO BISNIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN

Dicky Rega Aditiapratama¹⁾, Muhamad Agus Sudrajat²⁾, Abd. Rohman
Taufiq³⁾

¹ Universitas PGRI Madiun
dickyrega04@gmail.com

² Universitas PGRI Madiun
agus.sudrajat@unipma.ac.id

³ Universitas PGRI Madiun
abdrohman.taufiq@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to empirically test the effect of RGEK on financial distress at Rural Banks in Depok City 2017-2020 period. The population in this study were 29 Rural Banks (BPR) in Depok City. The sample in this study used purposive sampling by obtaining 22 samples of Rural Banks (BPR) Depok City. The method used in this study was a quantitative method obtained from financial statements obtained from the OJK official website, while the analytical tool uses SPSS 23. Data analysis uses multiple linear regression, classical assumption test, hypothesis test (t test) and simultaneous test (test). f). Based on the results of the t test, it was found that the NPL variable (X1) partially had a significant effect on financial distress (Y) with a significance value of 0.006. LDR (X2) partially has a significant effect on financial distress (Y) with a significance value of 0.029. GCG (X3) partially has no effect on financial distress (Y) with a value of 0.115. ROA (X4) partially has no effect on financial distress (Y) with a value of 0.122. CAR (X5) partially has a significant effect on financial distress (Y) with a significance value of 0.000.

Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital, Financial Distress

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan (studi kasus pada perusahaan jasa sektor *property and real estate* yang terdaftar di bea tahun 2018-2022). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor *property and real estate* dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

SIMBA

**SEMINAR INOVASI
MANAJEMEN BISNIS DAN
AKUNTANSI 5**

PENDAHULUAN

Investor memerlukan banyak informasi sebelum melakukan sebuah investasi pada suatu perusahaan (Mudjijah et al., 2019). Informasi yang diperlukan investor dapat berupa laporan keuangan dan penilaian perkembangan perusahaan. Informasi tersebut diperlukan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal. Investor perlu melakukan analisis dan evaluasi pada suatu perusahaan untuk mendapatkan informasi tersebut. Investor juga harus bisa memprediksi faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Investor dapat mengambil keputusannya berdasarkan tinggi dan rendahnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan terkait dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. (Mudjijah et al., 2019) berpendapat bahwa perusahaan yang sudah *go public* dapat dinilai berdasarkan besarnya nilai saham yang tersedia di pasar modal. Nilai saham didefinisikan sebagai jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang. Jika nilai hutang dianggap konstan, maka peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan secara langsung. Investor berharap mendapat bagian atas laba, sehingga kekayaan pemilik meningkat sebagai hasil penanaman modal. Pendekatan *Price to Book Value* (PBV) dapat digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan. (Sembiring & Trisnawati, 2022) nilai perusahaan merupakan nilai harga yang dijual dengan kesepakatan harga yang akan di beli.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor dalam melakukan sebuah investasi. Kegiatan investasi memerlukan nilai perusahaan guna melihat potensi yang dimiliki oleh perusahaan sehingga terwujud hasil investasi yang optimal. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan (Mudjijah et al., 2019). Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Oleh karena itu, manajemen perusahaan diharapkan mampu menghasilkan kinerja terbaik untuk memaksimalkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur melalui rasio keuangan berupa *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya (Kasmir 2016:201). Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Selain kinerja keuangan, investor juga dapat memperhatikan struktur modal suatu perusahaan sebagai dasar sebelum melakukan investasi karena variabel ini menggambarkan modal perusahaan itu sendiri, total aset, dan juga total hutang dimana ketiga komponen tersebut dapat dimanfaatkan oleh investor untuk melihat tingkat risiko, tingkat return serta tingkat pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat risiko, tingkat return, serta tingkat pendapatan tersebut akan

mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan lembar saham dimana secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan itu sendiri. Struktur modal yang ideal karena dapat memaksimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi.

(Liswatin & Pramadan, 2022) struktur modal dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, tetapi apabila struktur modal telah mencapai batas tertentu maka peningkatannya justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu ada faktor lain yang perlu investor analisis untuk mengetahui nilai perusahaan. Faktor yang perlu dianalisis yaitu risiko bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Dinayu et al., 2020) risiko bisnis merupakan suatu tingkat risiko apabila perusahaan tidak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Dalam kegiatan operasionalnya manajemen perusahaan harus memikirkan tingkat risiko bisnis sebelum menggunakan hutang. (Dinayu et al., 2020) risiko bisnis merupakan sebuah kegagalan pengawasan internal perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian dan ketidakberhasilan seorang manajemen dalam memastikan pengembalian kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar. Semakin besar risiko yang dimiliki maka penggunaan hutang akan mempersulit perusahaan tersebut dalam mengembalikannya.

Selain kinerja keuangan, struktur modal, dan risiko bisnis, investor perlu menganalisis ukuran perusahaan sebelum melakukan investasi. Riyanto (2001:299) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran dengan ketentuan total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dinilai dari tingkat perusahaan dapat membangun kepercayaan publik melalui proses dan aset perusahaan.

Aset yang dimiliki oleh perusahaan menentukan ukuran suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung melakukan diversifikasi dan lebih kuat dalam menghadapi risiko kebangkrutan serta memiliki kemungkinan yang lebih rendah mengalami kesulitan finansial. Berdasarkan penjelasan di atas, maka fenomena dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



Sumber : KSEI, 2022

Gambar 1 Grafik Jumlah Investor 4 Tahun Terakhir

Gambar 1 menjelaskan bahwa selama 4 tahun belakangan ini jumlah investor pasar modal selalu mengalami peningkatan. Warna oren pada grafik tahun 2022 menunjukkan bahwa kemungkinan masih ada peningkatan pada tahun tersebut. Peningkatan jumlah investor terjadi cukup signifikan pada tahun 2020 ke tahun 2021. Peningkatan tersebut terjadi selama pandemi sehingga harga saham mengalami penurunan yang signifikan oleh karena itu investor perlu berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan investasi perlu mempertimbangkan beberapa analisis mengenai kondisi perusahaan terutama pada perusahaan sektor jasa. Kondisi perusahaan sektor jasa harus memperhatikan kondisi keuangan terutama pada kinerja, struktur modal, dan risiko bisnis yang akan dialami. Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti yang dilakukan (Mudjijah et al., 2019);(Dayanti & Setyowati, 2020);(Permana et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai sebuah perusahaan itu sendiri.

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan juga telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu namun masih menunjukkan hasil yang bervariasi contohnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Mudjijah et al., 2019);(Rahmi & Swandari, 2021);(Jove & Teguh, 2020) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dayanti, 2020);(Santoso & Susilowati, 2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan juga telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu contohnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi & Swandari, 2021) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur melalui rasio keuangan berupa *return on asset* (ROA). ROA merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba dengan menggunakan total aset yang dimilikinya (Kasmir 2016:201). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna mendapatkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. (Brigham dan Houston, 2013) semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Struktur Modal

Struktur modal adalah pengeluaran jangka panjang yang ditunjukkan dengan keseimbangan antara modal internal dan utang. Keseimbangan antara keduanya akan mempengaruhi risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan. (Mudjijah et al., 2019) berpendapat bahwa struktur modal dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, tetapi apabila struktur modal telah mencapai batas tertentu maka peningkatannya justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Penentuan kebijakan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan risiko dan tingkat pengembalian karena semakin tinggi utang, semakin besar risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan. Struktur modal yang optimal sangat penting karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian.

Risiko Bisnis

Menurut (Dinayu et al., 2020) risiko bisnis merupakan suatu tingkat risiko apabila perusahaan tidak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Dalam kegiatan operasionalnya manajemen perusahaan harus memikirkan tingkat risiko bisnis sebelum menggunakan hutang. (Dinayu et al., 2020) berpendapat bahwa risiko bisnis merupakan sebuah kegagalan pengawasan internal perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian dan ketidakberhasilan seorang manajemen dalam memastikan pengembalian kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar. Semakin besar risiko yang dimiliki maka penggunaan hutang akan mempersulit perusahaan tersebut dalam mengembalikannya. Disamping itu, kreditur akan sulit percaya dalam memberikan pinjaman apabila perusahaan memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran besar atau kecilnya dengan ketentuan total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan (Riyanto, 2001:299). Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dinilai dari tingkat perusahaan dapat membangun kepercayaan publik melalui proses dan aset perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan menentukan ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan diversifikasi dan lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan dan memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai harga yang dijual dengan kesepakatan harga yang akan di beli (Sembiring & Trisnawati, 2022). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor dalam melakukan sebuah investasi. Kegiatan investasi memerlukan nilai perusahaan guna melihat potensi yang dimiliki oleh perusahaan sehingga terwujudnya hasil investasi yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki populasi seluruh perusahaan jasa sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan sampel sebagai sebagian dari ciri tertentu yang dapat mewakili populasi. Penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan sampel dengan menentukan batasan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel, yaitu:

1. Perusahaan jasa sektor *property and real estate* yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum periode penelitian dilakukan.
2. Perusahaan jasa sektor *property and real estate* yang menyediakan data secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Perusahaan jasa sektor *property and real estate* yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022.

Hasil dari pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Teknik *Purposive Sampling*

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
1. Perusahaan jasa sektor <i>property and real estate</i> yang telah melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) sebelum periode penelitian dilakukan.	48	48	48	48	48
2. Perusahaan jasa sektor <i>property and real estate</i> yang tidak menyediakan data secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.	(20)	(12)	(22)	(22)	(22)
3. Perusahaan jasa sektor <i>property and real estate</i> yang tidak rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022.	(2)	(10)	0	0	0
Jumlah sampel perusahaan selama periode 2018-2022.	26	26	26	26	26
Jumlah sampel data	130				
Data outlier	53				
Total data di olah	77				

Sumber : data diolah 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan jasa sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor *property and real estate* dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 26 sampel perusahaan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu program SPSS 21.

Data *time series* yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan jasa sektor *property and real estate* selama periode 2018-2022 yang diunduh melalui website resmi BEI dan website resmi perusahaan yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka terdapat 130 jumlah sampel yang terdiri dari 53 data outlier dan 77 data untuk diolah pada penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai perhitungan data yang membagikan deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean (rata-rata), standar deviation, maksimum, dan minimum pada setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	77	.00	.25	.0332	.04071
Struktur Modal	77	.08	1.92	.8042	.47536
Risiko Bisnis	77	.00	136.65	8.2054	21.29940
Ukuran Perusahaan	77	21.79	31.81	28.4764	2.28661
Nilai Perusahaan	77	.50	156.00	9.5446	22.50029
Valid N (listwise)	77				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai mean atau rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti sebaran data adalah tidak merata. Variabel struktur modal memiliki nilai mean atau rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti sebaran data adalah merata. Variabel risiko bisnis memiliki nilai mean atau rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti sebaran data adalah tidak merata. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai mean atau rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti sebaran data adalah merata. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai mean atau rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti sebaran data adalah tidak merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai dan menguji regresi variabel independen dan variabel dependen apakah mempunyai sebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas menghasilkan nilai residual normal apabila Asymp Sig.(2-tailed) memperoleh hasil > 0.05 . Perolehan dari uji normalitas melalui kolmogorov-smienov dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum di *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	52.04658991
Most Extreme Differences	Absolute	.326
	Positive	.326
	Negative	-.255
Kolmogorov-Smirnov Z		3.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: hasil olah data SPSS 21

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Sesudah di *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07312572
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

Sumber: hasil olah data SPSS 21

Perolehan hasil pada tabel 4 diatas dari pengujian sampel kolmogorov-smirnov sesudah dilakukan *outlier* yaitu 53 sampel dan memiliki nilai distribusi yaitu 0.074 dimana lebih dari nilai signifikan yaitu 0.05 yang artinya data telah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengukuran selanjutnya.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil dari uji Moderated Regression Analysis (MRA) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.714	3.423	
	Kinerja Keuangan	924.512	272.475	1.673
	Struktur modal	6.501	2.107	.119
	Risiko bisnis	106.545	28.860	2.251
	X1_Z	26.097	10.457	1.181
	X2_Z	3.524	.976	2.217
	X3_Z	-.004	.003	-.111

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan tabel 5 hasil Moderated Regression Analysis (MRA) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) yang dihasilkan dalam pengujian menunjukkan nilai sebesar -0.714, artinya apabila seluruh variabel mempunyai nilai nol maka, nilai perusahaan bernilai -0.714.
2. Koefisien regresi MRA pada variabel kinerja keuangan*ukuran perusahaan adalah sebesar 26.097, artinya apabila terdapat kenaikan 1 satuan variabel Kinerja Keuangan* Ukuran Perusahaan maka, akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sebesar 26.097, dan sebaliknya apabila setiap penurunan 1 satuan variabel Kinerja Keuangan* Ukuran Perusahaan maka, akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 26.097.
3. Koefisien regresi MRA pada variabel Struktur Modal * Ukuran Perusahaan adalah sebesar 3.524, artinya apabila terdapat kenaikan 1 satuan variabel Struktur Modal * Ukuran Perusahaan maka, akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sebesar 3.524, dan sebaliknya apabila setiap penurunan 1 satuan variabel Struktur Modal * Ukuran Perusahaan maka, akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 3.524.
4. Koefisien regresi MRA pada variabel kinerja Risiko Bisnis * Ukuran Perusahaan adalah sebesar -0.004, artinya apabila kenaikan 1 satuan variabel Risiko Bisnis * Ukuran Perusahaan maka, akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan sebesar -0.004, dan sebaliknya apabila setiap penurunan 1 satuan variabel Risiko Bisnis * Ukuran Perusahaan maka, akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar -0.004.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Atau Uji Goodness-Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat variabel kinerja keuangan, struktur modal, dan risiko bisnis secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil dari uji F dari model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	3.360	.014 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Struktur modal, Kinerja Keuangan, Risiko bisnis

Sumber: hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai F hitung sebesar 3.360 dengan nilai signifikansi sebesar 0.014. Nilai signifikansi dari F hitung didapat $0.00 < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Dan Risiko Bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sebesarapa besar variabel independen dan kontrol yang digunakan model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.110	1.10253

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Struktur modal, Kinerja Keuangan, Risiko bisnis

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi R Square yaitu sebesar 0.157, artinya secara simultan terdapat pengaruh sebesar 15.7% antara variabel Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Dan Risiko Bisnis terhadap nilai perusahaan.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini menggunakan nilai signifikansi yaitu 0.05 dengan dua arah dan $df = (n-k) = (77 - 4) = (0.05; 73)$, maka dapat diperoleh t tabel sebesar 1.666. Berdasarkan hasil uji t dari model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1	(Constant)	-1.392
	Kinerja Keuangan	.168
	Struktur modal	.015
	Risiko bisnis	.525
	Ukuran perusahaan	.224
		.041

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan tabel 8 hasil uji parsial (Uji t) diatas menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan (X_1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Variabel kinerja keuangan risiko bisnis (X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Variabel risiko bisnis (X_3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t, moderated regression analysis (MRA) diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Moderad Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1	(Constant)	-.209
	Kinerja Keuangan	.835
	Struktur modal	.001
	Risiko bisnis	.500
	X1_Z	.000
	X2_Z	.015
	X3_Z	.001
		.111

Sumber: hasil olah data SPSS 21

Berdasarkan tabel 9 hasil uji MRA diatas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Z) dapat memoderasi kinerja keuangan (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y). Variabel ukuran perusahaan (Z) dapat memoderasi struktur modal (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y). Variabel ukuran perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi risiko bisnis (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat diuji terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan indikator lain dari kinerja keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, leverage dan lain sebagainya. Bagi perusahaan, disarankan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan risiko bisnis serta memperhitungkan dan mempertimbangkan keputusan struktur modal dengan menyesuaikan struktur modal kearah penurunan rasio hutang dan meningkatkan ekuitas perusahaan. Hal ini guna untuk mendapatkan kepercayaan calon investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Sehingga dari sinyal yang diberikan dengan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan pemegang saham atau pemilik saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi M. Fahriyal, Erlina, A. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264–273. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9921>
- Chani, D., Devi, A. S., & D., S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kimia Yang Di Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.24127/jf.v3i1.465>
- Dayanty & Setyowati. (2020). Jurnal Magisma Vol. VIII No. 2 – Tahun 2020 | 77. *Jurnal Magisma Vol. VIII No. 2 – Tahun 2020*, VIII(2), 77–87.
- Gunadi et al. (2020). Impact of Structural Capital and Company Size on the Growth of Firm Value through Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable: Property and Real Estate Business in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, VIII(Issue 4), 332–352. <https://doi.org/10.35808/ijeba/591>

- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Irawan & Kusuma. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Liswatin, & Pramadan, S. R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Effect of Capital Structure, Financial Performance and Firm Size on Firm Value. *Sinomika Journal*, 1(2), 79–88. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA>
- Mudjijah et al. (2019). No Title. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 8 No. 1 April 2019 ISSN: 2252 7141*, 8(1), 41–56.
- Permana. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Goods Consumer Industry dan Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 135(4).
- Putra Permana Adiatna , Widyastuti Shinta, S. R. (2021). Prosiding biema. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458*, 2(1), 444–458.
- Rahmi & Swandari. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 67–76. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i1.151>
- Ramdhonah Zahra , Solikin Ikin, S. M. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Santoso, A., & Susilowati, T. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 13(2), 156. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v13i2.74>
- Sembiring & Trisnawati. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Trafalgar, J., & Africa, L. A. (2019). The effect of capital structure, institutional ownership, managerial ownership, and profitability on company value in manufacturing companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 27.

<https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619>

Ukhriyawati & Dewi. (2019). Volume 6 No.1 Tahun 2019 ISSN 25031546.

Equilibiria, 6(1), 1–14.

Yanti & Darmayanti. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>